

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS IV SDN 4
PADANG LAWEH KECAMATAN KOTO VII
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Rafnilifiarti¹, Nurharmi², Yulfia Nora,³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: rafnilifarti@yahoo.co.id**

ABSTRACT

Target of this research is to mendeskripsikan ofis make-up of Activity student at study of PKN pass/through Model of Group Investigation in class of IV SDN 4 Field of Laweh District Of Koto VII Sub-Province of Sijunjung. this Type Research is research of class action (PTK) which is executed in two cycle, each cycle consist of twice meeting. this Research Subjek is class student of IV semester of II school year 2014-2015 amounting to 21 one who consist of 12 joe and 9 women. Pursuant to student activity observation sheet analysis at cycle of I obtained by the following percentage mean: Activity Student play a part in discussion 59,53%, Activity Student in giving comments result of other group discussion 59,52%,. At cycle of II obtained by the following percentage mean: Activity Student play a part in discussion 80,95%, Activity Student in giving comments result of other group discussion 85,72. Pursuant to result of research, can be concluded that study of PKN by using Model of Group Investigation can improve activity learn student and can improve ability of student have activity to affecting the increasing of result learn. Pursuant to result of this research of researcher suggest that teacher can use Model of Group Investigation in study to awaken storey;level think student actively and is creative.

Keyword: Make-Up Of Activity, Study Of PKN, Model Group Investigation.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan

sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif. PKn merupakan pandangan hidup bangsa yang berakar dalam kepribadian bangsa Indonesia.

Menurut Depdiknas (2006:16), tujuan PKn adalah: 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti

korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya kualitas pembelajaran. Mencermati proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007:1).

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan Pancasila.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah. Usaha-usaha

tersebut antara lain adalah menatar guru-guru SD dengan berbagai jenis kegiatan, pengadaan buku-buku sumber, penyempurnaan kurikulum, melakukan penyempurnaan sarana dan prasarana sekolah, mengadakan kegiatan-kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan lainnya.

Namun usaha-usaha tersebut belum terlaksana sepenuhnya di SD karena masih banyak guru yang mengajar secara konvensional, seperti guru monoton dalam mengajar, tidak menggunakan media dan juga tidak menggunakan metode pembelajaran.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan peneliti dalam proses pembelajaran PKn adalah dengan model *Group Investigation*.

Model *Group Investigation* merupakan salah satu metode yang sangat cocok untuk digunakan. Alasan peneliti memilih metode ini karena dapat meningkatkan kemampuan siswa di bidang afektif, kognitif dan psikomotor siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan berperan aktif yaitu dengan cara mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Tujuan utama dari pembelajaran melalui model *Group Investigation* ini adalah untuk keterampilan berpikir dengan memberikan pernyataan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka, dengan dimulai dari pertanyaan yang bersifat sederhana sampai pada yang bersifat aktif.

Istarani (2011:86) menyatakan bahwa “model *group investigation* ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dan menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya serta melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 4 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa berperan dalam diskusi dengan menggunakan model *Group Investigation* dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 4 Padang Laweh

Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

2. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam memberikan tanggapan dengan menggunakan model *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model *Group Investigation* dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 4 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan atau *action research* dalam bentuk penelitian tindakan (*action research*). Menurut Kunandar (2011:46), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Padang Laweh Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Umumnya tingkat sosial ekonomi orang tua mereka menengah ke bawah dan paling bawah.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV Semester II Tahun

Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2014/2015 selama 1 bulan. Tanggal 06 April sampai dengan 06 Mei 2015.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi.

Jenis data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas ini di peroleh dari hasil formatif mengenai materi memahami kebebasan berorganisasi maka pelajaran PKn pada siklus I dan II. Untuk memperoleh data kuantitatif harus mengerjakan soal-soal PKn dengan materi memahami kebebasan berorganisasi yang diberikan oleh guru.

Pada penelitian tindakan kelas data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap aktifitas belajar siswa, performansi guru dan hasil jawaban angket yang di isi oleh siswa. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran dan performansi guru saat pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran PKn dengan penggunaan model Group Investigation pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD),

yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa berperan dalam diskusi dikatakan berhasil bila aktivitas belajar siswa yang tergolong baik mencapai 70%.
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam memberikan tanggapan dikatakan berhasil bila aktivitas belajar siswa yang tergolong baik mencapai 70%.

Sejalan dengan data yang akan dikumpulkan serta sumber data yang ada, maka teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa, tes, angket, catatan-catatan penting selama kegiatan penelitian berlangsung, dan dokumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari dokumen dan arsip, berupa foto kegiatan siswa di kelas, lembar observasi guru dan peserta didik, angket serta tes hasil belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi, tes dan dokumen berupa photo.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan

data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut dibuat berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terbagi atas dua kali pertemuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan Model Group Investigation. Penelitian ini menggunakan tiga tahap instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif (mendukung), yang mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Rata-rata Proses Kegiatan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas siswa berperan dalam berdiskusi	59,53%	80,95%	Meningkatkan 21,
Aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok lain	59,52%	85,72%	Meningkatkan 26,

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Group Investigation, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator dari keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan kurang karena belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini karena pembelajaran dengan Model Group

Investigation merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aktivitas siswa sudah dalam kategori baik, siswa sudah banyak melakukan semua indikator pada siklus II, dan hal ini tergolong baik dan sudah mengalami peningkatan.

2. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Model Group Investigation, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	53,34%
II	83,33%
Rata-rata Persentase	68,34%
Target	65%

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Model Group Investigation oleh guru pada siklus I memiliki rata-rata persentase 53,34%, sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pelajaran dengan Model Group Investigation. Pada siklus II, rata-rata persentase menjadi 83,33%, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan Model

Group Investigation sudah jauh meningkat dari siklus I. Namun dalam pelaksanaannya, guru kurang memberikan penekanan pada konsep-konsep penting dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Secara umum, penelitian yang peneliti lakukan di SDN 4 Padang laweh ini menggunakan lembar observasi tersebut, terdapat beberapa indikator yang peneliti amati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data yang dilakukan *observer* pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan *cek list* ($\checkmark$) untuk menyatakan bahwa siswa yang melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati. Dari cara itu, dapat diperoleh gambaran bahwa setiap siswa yang melakukan aspek yang diamati tersebut mengalami kenaikan persentase pemahaman siswa.

Namun demikian, lembar observasi proses penilaian kegiatan siswa yang digunakan pada saat penelitian ini terdapat kelemahan dalam pengambilan data. Misalnya, untuk salah satu indikator, siswa yang berperan serta dalam pelaksanaan diskusi langsung mendapat tanda *cek list* dari *observer*, apabila siswa tersebut melakukan lagi pada lembar observasi yang sama, maka siswa tersebut akan tetap mendapatkan satu kali *cek list*. Begitu juga

seharusnya dengan indikator yang lain. Dengan demikian persentase peningkatan proses belajar siswa dianggap menemui peningkatan dari siklus I ke siklus II. Mencermati hal itu, tentu tampak kelemahan dari lembar observasi dengan cara seperti itu. Kelemahannya adalah satu kali *cek list* seolah-olah berlaku untuk satu kali pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas siswa berperan dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 4 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I (59,53 %) mengalami kenaikan di siklus II menjadi (80,95%).
2. Pembelajaran dengan menggunakan Model Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok lain pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 4 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dengan

adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai tes yaitu dari siklus I (59,52 %) mengalami kenaikan di siklus II menjadi (85,72%)

Saran

Sehubungan dengan hasil peneilitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model Group Investigation dapat dijadikan salah satu alternatif diantara pendekatan-pendekatan pembelajaran yang ada.
2. Dalam proses pembelajaran menggunakan Model Group Investigation guru harus membimbing siswa terutama dalam pelaksanaan diskusi kelompok.
3. Guru dapat menerapkan Model Group Investigation dalam pembelajaran PKn dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Dalam merumuskan masalah hendaknya guru melibatkan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: UT.
- Depdiknas 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas BSNP.

Endang, Z.S 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.

Hamalik Oeremar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kunandar 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Manster, H. Hamdan 2006. *Acuan Pembelajaran Mata Kuliah PKn*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Mulyani Sobmantri 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Mulyasa 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Pohan Dephan 2009. RUU % 20 Dikwar : <http://www.Pohandphan.go.id>

Suryo Subroto 2002. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta Rineka Cipta

Syaiful Sagala 2003. *Kosep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Udin S. Wiranata Putra, dkk 2005 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: UT.

Wina Sanjaya 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.